

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), TINGKAT BAGI
HASIL, DAN SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTARBANK
(SIMA) TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata S.1 dalam ilmu Perbankan Syariah**



Oleh :

Inas Shakila (1605036032)

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Muchlis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM.

NIP. 19840308 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Inas Shakila

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Inas Shakila
NIM : 1605036032
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 26 oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muchlis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002



Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM

NIP. 19840308 201503 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, 50185.

PENGESAHAN

Skripsi : Inas Shakila

NIM : 1605036032

Judul Skripsi : "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah Periode 2016-2020"

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal : 20 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 20 Desember 2021

Ketua Sidang

Naili Saadah, M.Si
NIP. 19880331 201903 2 012

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji I

Dr. Rono Agriyanto, CA., CPA
NIP. 19800128 200801 1 010



Penguji II

Cita Sary Dja'akum, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing I

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(Q.S Ali ‘Imran [200] : 139)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, tugas akhir ini dapat Saya selesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak tercinta Alm. Bapak Qomarus Zaman yang selalu menjadi motivasi penulis sampai saat ini. Penulis yakin bapak diatas sana selalu melihat dan mendukung penulis. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sudarso dan Ibu Lesmonowati) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya, serta selalu memberi dukungan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang teramat besar. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang kalian.
3. Kakek dan Nenek (Alm. Bapak Radjimin dan Ibu Mundanah) yang sudah senantiasa membantu merawat dan mendidik penulis sedari kecil. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang kalian.
4. Kakak Kandung tersayang (Mentari Arum Perdini) dan Adik kandung tersayang (Kharisma Putri Syawalia) yang selalu memberikan doa, semangat, dan menghibur di setiap suasana.
5. Seluruh keluarga besar baik dari pihak Bapak maupun Ibu, terima kasih atas iringan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Teman berceritaku (Sufyan Syamaidzar Rosyid) yang selalu mendukung dan mau menjadi pendengar yang baik untuk segala keluh kesahku. Terimakasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan.
7. Sahabat-sahabat penulis yang selalu bersama saat keadaan sulit dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain, atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Oktober 2021

Deklarator,



Inas Shakila

NIM. 1605036032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
بركة	Ditulis	Berkah
هدية	Ditulis	hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اجر	Kasroh	Ditulis	<i>ajiro</i>
سكّر	Dhommah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يعلمون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>fauqo</i>

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of Non-Performing Financing (NPF), The Rate of profit sharing, and Islamic Interbank Certificate of Mudharabah Investment (SIMA) on the Mudharabah Financing of islamic Banks in 2016-2020.

The research approach used is a quantitative. The data used is data in the form of time series obtained from sharia banking statistics reports published by the Financial Services Authority (OJK). The population in this study are all islamic bank in Indonesia. The sample used was 54 data from July 2016 to December 2020. This study used multiple regression analysis that was processed through the IBM SPSS 22.0 program.

The results of hypothesis testing show that partially NPF has a negative and significant effect with a regression value of -187,248. The Rate Of Profit Sharing has a positive and significant effect with a regression value of 1120,036. And the SIMA has not significant effect with a regression value of 0,003.

Keywords: *Non-Performing Financing (NPF), The Rate Of Profit Sharing and Islamic Interbank Certificate of Mudharabah Investment (SIMA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui besaran pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016-2020.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data dalam bentuk time series diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan sebesar 54 data periode Juli 2016 sampai Desember 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah melalui program SPSS 22.0.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar -187,248, Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar 1120,036 serta SIMA tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai regresi sebesar 0,003.

Kata Kunci: *Non-Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), Tingkat bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Muyassaroh selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
4. Ibu Hj. Dra Nur Huda, M.Ag. selaku dosen wali studi yang senantiasa memberikan bantuan, semangat dan motivasi.
5. Bapak Dr. H. Muchlis, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zuhdan, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi dan Fakultas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Kakak dan Adikku, beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk Kamu yang selalu mendukung dan senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
10. Para sahabat yang sudah mendukung dan membantu selama proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2016 terutama keluarga besar S1 Perbankan Syariah A 2016 yang sudah bersama selama menempuh pendidikan.
12. Seluruh teman-teman di UIN Walisongo baik dalam proses akademik maupun non akademik aktivitas organisasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
13. Seluruh pihak yang sudah membantu secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan rahmat-Nya atas segala kebaikan mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 Oktober 2021

Penyusun,

Inas Shakila

NIM. 1605036032

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
2.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pembiayaan Mudharabah.....	10
2.1.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah	10
2.1.2 Dasar Hukum Pembiayaan Mudharabah.....	11
2.1.3 Rukun dan Syarat Mudharabah	13
2.1.4 Jenis-Jenis Akad Mudharabah	14
2.1.1 Skema Pembiayaan Mudharabah	15
2.2 Non Performing Financing (NPF)	17

2.3	Tingkat Bagi Hasil	20
2.4	Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA)	25
2.5	Kerangka Berpikir	27
2.6	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.1.1	Jenis Penelitian.....	29
3.1.2	Metode penelitian.....	29
3.2	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	29
3.2.1	Definisi Konseptual.....	29
3.2.2	Definisi Operasional.....	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.1	Jenis Data.....	35
3.4.2	Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	36
3.6.2	Analisis Inferensial.....	37
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.4	Analisis Regresi Berganda.....	39
3.6.5	Analisis Data (Uji Hipotesis)	40
BAB IV		42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2	Statistik Deskriptif	42
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1	Uji Normalitas Data	44
4.3.2	Uji Autokorelasi	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	47

4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	48
4.5	Interpretasi Data.....	51
4.5.1	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.	51
4.5.2	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.	52
4.5.3	Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.....	53
BAB V		55
KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	KESIMPULAN	55
5.2	SARAN.....	55
5.2.1	Bagi Bank Umum Syariah.....	55
5.2.2	Bagi Akademik.....	56
5.3	KETERBATASAN PENELITIAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan BUS di Indonesia 2016-2020.....	2
Tabel 1.2 NPF Bank Umum Syariah 2016-2020.....	3
Tabel 1.3 TBH Bank Umum Syariah 2016-2020.....	4
Tabel 1.4 SIMA Bank Umum Syariah 2016-2020.....	6
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	45
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah..... 15

Gambar 2.2 Kurva Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah..... 15

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Uji Normalitas Data.....	44
Grafik 4.2 Uji Heterosdekastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	59
Lampiran 2 Pengolahan Data SPSS.....	62
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 LATAR BELAKANG

Konsep bagi hasil menjadi landasan bank syariah dalam beroperasi. Sebab bunga adalah riba yang telah diharamkan sehingga bank syariah tidak memakai bunga dalam mendapatkan penghasilan juga dalam hal penggunaan dana maupun pinjaman. Bank syariah tidak seperti bank konvensional, dalam kegiatan usahanya sector moneter dan sector riil di bank syariah disamakan. Oleh sebab itu, bank syariah juga bisa melaksanakan transaksi sector riil yaitu jual beli juga sewa menyewa. Selain itu, disediakan pula jasa perbankan yang masih sesuai dengan prinsip syariah sehingga mendapatkan imbalan atas jasa tersebut.¹

Bank Syariah mempunyai banyak jenis product pembiayaan beserta akad yang bermacam-macam. Salah satu akad yang cukup sering digunakan adalah mudharabah. Dalam akad Mudharabah dibutuhkan kepercayaan yang kuat diantara pengelola modal dengan pemilik modal. Pada mudharabah, laba dikenal sebagai nisbah bagi hasil. Besaran nisbah yang akan diperoleh tidak bisa diketahui dengan pasti karena tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam hal laba harus dibagi dalam bentuk presentase sesuai kesepakatan antara Shahibul maal dan mudharib.

Diantara macam-macam product pembiayaan yang dimiliki bank syariah, seharusnya yang menjadi produk unggulan atau produk utama pada bank syariah ialah pembiayaan mudharabah. Namun dalam prakteknya, penyaluran pembiayaan murabahah lebih unggul jumlahnya daripada penyaluran pembiayaan mudharabah. Dikutip dari data Statistik Perbankan Syariah 2016-2020, berikut merupakan data pembiayaan mudharabah yang dialokasikan BUS.

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2016-2020

(dalam miliar dan persen)

Pembiayaan Tahun	Mudharabah		Musyarakah		Murabahah		Lain-Lain	
	(M)	(%)	(M)	(%)	(M)	(%)	(M)	(%)
2016	94.209	-4,3	594.107	14,2	1.186.798	7,8	59.614	-15,9
2017	87.304	-7,3	731.129	23,1	1.345.957	13,4	80.996	35,8
2018	72.173	-17,3	749.265	2,4	1.389.428	3,2	110.168	36,01
2019	62.398	-13,5	908.439	21,2	1.441.554	3,7	94.287	-14,4
2020	53.696	-13,9	1.060.152	16,7	1.551.836	7,6	110.652	17,3

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (diolah)

Menurut tabel 1.1, pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu murabahah selalu mempunyai jumlah yang lebih besar dari pembiayaan mudharabah. Padahal yang diharapkan menjadi *main product* di bank syariah adalah pembiayaan mudharabah, namun jumlah pembiayaan Musyarakah dan Murabahah yang selalu lebih besar. Tingkat pembiayaan mudharabah sendiri dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Pemberian pembiayaan mudharabah yang cenderung rendah di bank syariah nyatanya sudah menjadi masalah umum. Pembiayaan mudharabah cenderung lebih beresiko dibanding pembiayaan lainnya ini yang menjadi penyebabnya. Dikutip dari jurnal Adnan, M.A., & Purwoko, D. (2013), menurut Neneng (2010), salah satu faktor yang wajib diawasi oleh bank ketika menyalurkan pembiayaan adalah risiko yang akan dihadapi bank salah satunya adalah nasabah yang tidak sanggup memenuhi kewajibannya pada bank yang bisa

menimbulkan pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF).² NPF dipakai agar bisa menghitung seberapa besar risiko keuangan yang ditemui terutama atas dana yang diberikan.³ Berikut merupakan data NPF di BUS periode 2016-2020.

Tabel 1.2 NPF Bank Umum Syariah periode 2016-2020

(dalam miliar dan persen)

Tahun	NPF	
	(M)	(%)
2016	197	2,59
2017	207	3,14
2018	81	1,47
2019	86	1,59
2020	107	2,61

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (diolah)

Dalam Tabel 1.2 bisa diperhatikan nilai NPF dalam lima tahun kebelakang terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Meskipun begitu, rasio NPF dalam lima tahun terakhir ini dapat dikatakan aman dan Bank Umum Syariah tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian karena rasio NPF tersebut masih dibawah 5% yaitu ambang batas maksimal NPF menurut ketentuan Bank Indonesia.

Merujuk pada riset yang telah dilakukan oleh Herni Ali dan Miftahurrohman (2015), dalam jurnal “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga

² Muhammad Akhyar Adnan and Didi Purwoko, ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMBIAYAAN MUDHARABAH MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN KRITIS’, *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 14.1 (2013), 14–31.

³ Rina Destiana, ‘Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia’, *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17.2 (2016), 42–54.

(DPK), *Non Performing Financing* dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) pada Perbankan Syariah Indonesia” menyatakan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia dan memiliki nilai koefisien yaitu 0,010, nilai t yaitu 0,569 dan nilai signifikansi 0,0572.⁴

Sedangkan dalam jurnal “Analisis Dana Pihak dan Risiko terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia” oleh Rina Destiana (2016) dinyatakan NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah di Bank Syariah dengan nilai koefisien 1,187, nilai t 4,177 dan nilai signifikansi 0,000.⁵

Selain besarnya risiko dalam pembiayaan mudharabah, factor lain yang menyebabkan rendahnya pembiayaan mudharabah adalah sulitnya memprediksi tingkat bagi hasil yang bisa didapatkan nasabah dari bank. Berikut ini ialah data tingkat bagi hasil di Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah OJK.

Tabel 1.3 Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

(dalam persen)

Tahun	Tingkat Bagi Hasil	
	Bank	Nasabah
2016	12,51	87,49
2017	11,83	88,17
2018	10,54	89,46
2019	10,09	89,91

⁴ Herni Ali and Miftahurrohman, ‘Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing Dan Profitabilitas Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia’, *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 151–66.

⁵ Destiana.

2020	9,61	90,39
------	------	-------

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (diolah)

Di Tabel 1.3, bisa dilihat bahwa selama lima tahun terakhir, tingkat bagi hasil BUS mengalami penurunan. Tingkat bagi hasil ialah sistem yang dipakai pada pembiayaan syariah dalam hal pembagian keuntungan. Merujuk pada penelitian Nur Gilang Giannini (2013) dalam jurnal “Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan Tingkat Bagi Hasil mempunyai dampak positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien sejumlah 0,488, nilai t sejumlah 3,696 dan nilai signifikansi sejumlah 0,001.⁶ Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat bagi hasil bisa mendorong suatu pembiayaan syariah. Oleh karena itu, jika tingkat bagi hasil meningkat maka pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan pula.

Lain halnya dalam riset yang dilakukan oleh Wahab Zaenuri (2014) dalam sebuah jurnal “Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang” menyatakan Tingkat Bagi hasil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien yaitu 0,508, dengan nilai t yaitu 0,137 dan nilai signifikansi yaitu 0,891.⁷

Selain faktor diatas, pemberian pembiayaan bank syariah ketika melaksanakan investasi dipengaruhi pula oleh faktor lain yaitu Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA). SIMA biasanya dipakai oleh bank syariah di tingkat likuiditas, yaitu untuk mengatasi apabila terjadi kelebihan maupun kekurangan dana. SIMA diatur Bank Indonesia pada PBI No.2/8/PBI/2000 serta pada Fatwa DSN No. 38/DSN-MUI/X.2002. SIMA ialah

⁶ Nur Gilang Giannini, ‘Accounting Analysis Journal’, *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2013), 457–65.

⁷ Wahab Wahab, ‘Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari’Ah Di Semarang’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 107–36
<<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772>>.

salah satu instrumen dalam Pasar Uang Syariah (PUAS). Pada peredaran pasar uang ini, SIMA dapat dipakai untuk bank yang mempunyai dana berlebih agar melakukan investasi supaya mendapat keuntungan. Dan untuk bank yang mengalami kekurangan dana, SIMA ini juga dapat dijadikan sarana agar bank dapat memperoleh dana jangka pendek dengan menggunakan prinsip mudharabah.

Bank Syariah terkadang lebih tertarik berinvestasi di sertifikat ini dibanding dengan pembiayaan karena terdapat banyak factor. Salah satunya adalah risiko. Sehingga dalam penelitian ini diduga SIMA mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Karena besarnya pembiayaan yang dialokasikan bank syariah akan menurun apabila SIMA meningkat.

Tabel 1.4 SIMA Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

(dalam miliar rupiah)

Tahun	SIMA
2016	2.930
2017	2.245
2018	2.417
2019	2.242
2020	1.459

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (diolah)

Pada tabel 1.4 secara fluktuatif SIMA mengalami peningkatan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2012-2014” oleh Riska Robiyanti Erlita (2016) dinyatakan bahwa SIMA berpengaruh tetapi tidak

signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah, mempunyai nilai koefisien 0,018, nilai t -0,143 dan nilai signifikansi 0,888.⁸

Sedangkan riset lain telah dilakukan oleh Agustinar (2016) dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014)” menyatakan Surat Berharga Pasar Uang Syariah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dan mempunyai koefisien sebesar -8,956385, dengan nilai t 9,842 dan nilai signifikansi 0,00.⁹

Atas dasar pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengerjakan riset berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang tersebut, perumusan masalahnya adalah :

1. Seberapa Besar Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah?
2. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah?
3. Seberapa Besar Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah?

⁸ Riska Robiyanti Erlita, ‘Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, Dan Sertifikat IMA Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014’, *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24.2 (2017), 167–80 <<https://doi.org/10.32477/jkb.v24i2.225>>.

⁹ Agustinar, ‘Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI Dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)’, 2016, 127.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memahami besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
2. Untuk memahami besar pengaruh Tingkat Bagi hasil terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
3. Untuk memahami besar pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Dari riset yang dikerjakan, diharapkan semoga riset ini bisa memberi manfaat yang berarti yaitu :

1. Bagi Akademis

Pihak akademis, peneliti berharap variabel-variabel selain dalam riset ini dapat dipakai untuk riset berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan hal-hal yang bisa mempengaruhi pembiayaan dapat tergambarkan.

2. Bagi Manajemen Perbankan Syariah

Penulis berharap riset ini bisa memberi kontribusi pandangan yang bermanfaat bagi manajemen perbankan.

3. Bagi Investor

Riset ini bisa dimanfaatkan untuk rujukan dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan sebelum berinvestasi di Bank Umum Syariah. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk meneliti kondisi Bank Umum Syariah di tahun 2016-2020.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada riset ini terdapat 5 (lima) bab, kemudian setiap bab berisi materi-materi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengandung latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga rumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang dipakai, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengandung penjelasan deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data beserta pembahasannya

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembiayaan Mudharabah

2.1.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan ialah pengadaan modal ataupun tagihan yang berbentuk transaksi. Prakteknya dapat berupa bagi hasil pada produk mudharabah dan musyarakah. Dapat pula berbentuk ijarah yaitu sewa menyewa atau berbentuk ijarah muntahiya bittamlik yaitu sewa beli. Kegiatan pembiayaan kerap kali berbentuk jual beli yakni piutang murabahah, salam serta istishna'. Transaksi pembiayaan juga bisa dilakukan dalam bentuk piutang qardh atau pinjam meminjam juga transaksi ijarah yaitu sewa menyewa jasa. Sedangkan untuk transaksi multijasa haruslah didasarkan pada persetujuan diantara institusi perbankan dengan pihak yang diberi fasilitas dana dan/atau dibiayai. Perjanjian berkait agar memanfaatkan dan mengembalikan dana sesuai tenggang waktu tertentu beserta imbalan ujroh, tanpa imbalan, ataupun bagi hasil.¹⁰

Pembiayaan yang berbentuk transaksi bagi hasil disalurkan dalam 2 jenis yakni Mudharabah dan Musyarakah. Mudharabah ialah akad yang pelaksanaannya dikerjakan oleh dua pihak yakni pemilik modal (shohibul mal) dan pengelola dana atau pengelola usaha (mudarib).

Dikutip oleh Wahab Zaenuri (2014) pada kitab al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Wahbah al-Zuhaili menyebutkan bahwa maksud dari mudharabah adalah memberi sebagian harta dari pemilik harta kepada orang lain agar bisa digunakan untuk modal usaha. Mudharabah dalam arti lain yaitu kesetaraan, maksudnya adalah kesetaraan hak dalam memperoleh keuntungan.¹¹

¹⁰ Muhamad.

¹¹ Wahab.

Menurut Terminologi, mudharabah artinya beberapa jumlah uang yang seseorang berikan untuk seseorang lainnya agar digunakan sebagai modal usaha, jika memperoleh laba maka dibagi dua untuk shahibul mal atau pemilik dana dan untuk mudharib atau pengelola modal. Pembagian keuntungan disesuaikan dengan presentase/jumlah dalam perjanjian. Jika mengalami kerugian, shahibul maal yang menanggung.¹²

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah dalam Pasal 20 ayat (4) menyebutkan mudharabah merupakan kolaborasi diantara pemilik modal atau penanam modal dengan pengelola modal untuk mengerjakan suatu usaha dengan keuntungan dibagikan atas dasar nisbah.

Dari berbagai definisi diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa Mudharabah yaitu akad kolaborasi diantara dua pihak yakni pemilik modal (shohibul mal) dengan pengelola modal (mudharib) untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama dengan keuntungannya dibagi menjadi dua sesuai dengan nisbah yang sudah disetujui namun ketika ada kerugian dibebankan ke pemodal selagi kerugian tersebut bukan karena kesalahan pelaku usaha.

2.1.2 Dasar Hukum Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, dasar hukum mudharabah lebih memperlihatkan himbuan agar melaksanakan usaha. Seperti ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis dibawah :

1. Al-Qur'an

a. Surat An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ...

¹² Imam Mustofa, *Fiqh Mua'malah Kontemporer*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Artinya : *Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...*¹³

b. Surat Al-Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Artinya : *Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu....*¹⁴

c. Surat Al-Baqarah ayat 283

..فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

Artinya : *...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...*¹⁵

Ketiga ayat diatas menganjurkan kaum muslimin untuk tidak mengambil harta dengan jalan yang batil melainkan dengan jalan perniagaan. Perniagaan yang dimaksud yaitu yang saling percaya dan amanah. Contohnya yaitu dengan melakukan kerjasama mudharabah. Sebagaimana yang telah Rasulullah lakukan dengan Khadijah dahulu. Khadijah yang mempunyai modal dan Rasulullah yang pergi ke Syam untuk melakukan perdagangan dari modal tersebut. Kemudian perdagangan tersebut menghasilkan keuntungan dan Rasulullah mendapat keuntungan juga.

¹³ DSN-MUI, 'Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)', *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 2000, 5 <<http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/07-Mudharabah.pdf>>.

¹⁴ DSN-MUI.

¹⁵ DSN-MUI.

2. Hadis

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Nabi bersabda, 'Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)¹⁶

Berdasarkan hadis tersebut, bisa dipahami, akad kerjasama mudharabah boleh dilakukan di agama Islam serta hal hal didalamnya terdapat keberkatan dan manfaat.

2.1.3 Rukun dan Syarat Mudharabah

Ketika melaksanakan akad Mudharabah terdapat rukun yang wajib diperhatikan, yakni :¹⁷

- 1) Pelaksana Akad, yakni yang pertama shahibul mal (pemilik modal) merupakan pihak yang mempunyai dana namun tidak dapat mengelolanya. Kemudian yang kedua yaitu mudharib (pengelola modal) merupakan pihak yang tidak mempunyai bisnis tetapi ahli berbisnis.
- 2) Shighah, yakni Ijab dan Qabul.
- 3) Modal (Dana)
- 4) Keuntungan
- 5) Kegiatan Usaha

Selain itu, pada akad mudharabah terdapat syarat-syarat khusus yakni syarat modal dan syarat keuntungan yang harus dipenuhi. Syarat Modal yakni :

¹⁶ DSN-MUI.

¹⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah, Jakarta: Raja Grafinda Persada* (Depok: Rajawali Pers, 2007).

- 1) Modal wajib berbentuk uang
- 2) Modal wajib jelas dan jumlahnya harus diketahui
- 3) Modal bukan utang wajib berbentuk tunai
- 4) Modal wajib diberikan pada partner usaha

Kemudian, syarat keuntungan yakni porsi laba harus jelas, dan kedua pihak wajib menyepakati pembagian porsi keuntungan.¹⁸

2.1.4 Jenis-Jenis Akad Mudharabah

1. Mudharabah Mutlaqah, pada akad mudharabah mutlaqah pemodal atau pemilik dana membebaskan mudharib dalam mengelola usaha. Mudharib bebas menentukan jenis bisnis apapun namun terdapat beberapa hal yang pengelola bisnis tidak boleh lakukan tanpa izin pemilik modal, yaitu meminjamkan modal, membuat akad mudharabah lagi dengan orang lain, dan meminjam modal. Akad ini bisa diterapkan pada pendanaan.
2. Mudharabah Muqayyadah, pada akad ini bisnis yang akan dilakukan sudah ditentukan oleh pemilik modal. Jadi pengelola bisnis tinggal menjalankan bisnis sesuai dengan yang ditentukan oleh pemilik modal termasuk tempat dan waktunya. Akad ini juga disebut mudharabah terbatas atau terikat. Jenis akad ini dapat diterapkan pada pendanaan maupun pembiayaan.
3. Mudharabah Musytarakah adalah mudharabah di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Di awal kerja sama, akad yang disepakati adalah akad mudharabah dengan modal 100% dari pemilik dana, setelah berjalannya operasi usaha dengan pertimbangan tertentu dan kesepakatan dengan pemilik dana, pengelola dana ikut menanamkan modalnya dalam usaha tersebut, jenis Mudharabah seperti ini disebut mudharabah musytarakah

¹⁸ Ascarya.

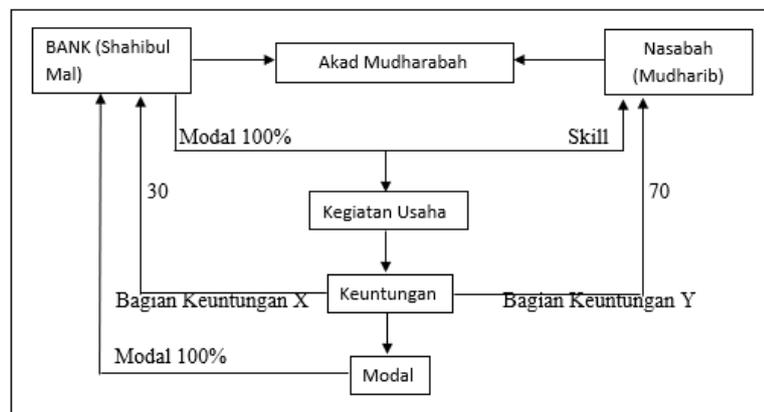
merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musyarakah.¹⁹

2.1.1 Skema Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah diharapkan agar menjadi pembiayaan unggul di bank syariah, karena diharapkan bisnis yang lebih produktif dapat digerakkan dengan adanya sistem bagi hasil. Kemudian dapat memperbesar terciptanya lapangan kerja baru. Selain itu, jika pembiayaannya tinggi maka akan membuat nasabah lebih berani dalam menanamkan dananya pada pembiayaan mudharabah. Tapi dalam prakteknya tingkat pembiayaan mudharabah selalu lebih kecil daripada pembiayaan lainnya sebagaimana pembiayaan murabahah. Hal itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah



Sumber : Ascarya, 2017

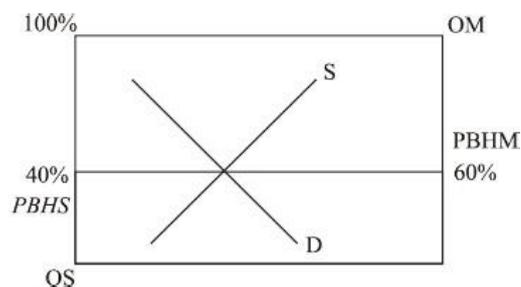
Di dalam proses pembiayaan mudharabah, bank syariah berperan sebagai shahibul mal yang menyediakan modal 100% dan sebagai mudharib nasabah akan mengelola modal menjadi usaha dengan kesepakatan bagi hasil. Pemodal dan pengelola usaha sudah menyepakati besaran nisbah bagi hasil di awal perjanjian. Nisbah

¹⁹ Wahab.

bagi hasil harus berbentuk presentase misalnya 50:50, 60:40, atau 30:70 dan lain-lain sesuai kesepakatan bersama asalkan tidak berbentuk jumlah tertentu.

Gambar 2.2

Kurva Penentuan Bagi Hasil dalam Skema Pembiayaan
Mudharabah



Sumber : Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggunanto, 2011.

Kurva S merupakan kurva penawaran modal shahibul mal atau productivity adjusted demand, disebut *productivity adjusted demand* karena pada dasarnya produktifitas/kewirausahaan merupakan permintaan modal dari mudharib. Lalu kurva D merupakan kurva permintaan modal mudharib disebut juga *scarcity adjusted demand*, karena estimasi timbulnya keterbatasan modal.

Sumbu horizontal di bawah memperlihatkan bagian pendanaan shahibul mal. Garis horizontal di atas memperlihatkan partisipasi kewirausahaan mudharib. Garis vertikal sebelah kiri menunjukkan nisbah bagi hasil mudharib. Kurva penawaran S mempunyai kemiringan positif, artinya semakin tinggi bagi hasil yang diperoleh shahibul mal, semakin besar kemauannya menyediakan modal. Di lain sisi, peningkatan bagian keuntungan shahibul mal berarti menurunkan bagian mudharib. Oleh karena itu, kurva permintaan D memiliki kemiringan negatif, berarti bahwa peningkatan bagian keuntungan yang diperoleh shahibul mal berpengaruh pada permintaan dana dari mudharib.

Hasil pertemuan kurva S dan kurva D merupakan tingkat bagi hasil yang dihasilkan. Dalam skema ini, perpotongan menghasilkan nisbah sebesar 40:60, yakni 40% bagi shahibul mal dan 60% bagi mudharib. Hal tersebut berfungsi untuk situasi dimana kerja sama membawa keuntungan (*positive return*). Jika ada kerugian (*negative return*), shahibul mal yang akan bertanggung jawab seluruh kerugian modal, dan mudharib tidak akan menerima bagi hasil. Mudharib akan menanggung kerugian berupa energi, manajemen, dan ide-ide yang diinvestasikan dalam menjalankan bisnis. Tidak terdapat pembagian apapun jika tidak ada untung atau rugi (*zero return*). Oleh sebab itu, dalam kerjasama ini, harga modal (*price of capital*) akan ditentukan bersama dengan harga dari kewirausahaan (*price entrepreneurship*).²⁰

Menurut Nur Gilang Giannini (2013) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan mudharabah di bank syariah yaitu antara lain FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil.²¹

Sedangkan menurut Rifqi Khuamirotn Nafis dan Heri Sudarsono (2021) terdapat 2 faktor, yaitu internal (dari lingkup perbankan) dan eksternal (dari luar perbankan). Internal ada 6 faktor yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO. Di Eksternal terdapat BI rate dan Inflasi.²²

2.2 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) ialah kondisi nasabah tidak mampu lagi memenuhi setengah atau semua kewajibannya pada bank

²⁰ Muchlis Yahya and Edy Yusuf Agunggunanto, 'TEORI BAGI HASIL (PROFIT AND LOSS SHARING) DAN PERBANKAN SYARIAH DALAM EKONOMI SYARIAH', 2011.

²¹ Giannini.

²² Rifqi Khuamirotn Nafis and Heri Sudarsono, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2.1 (2013), 164-73 <<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>>.

seperti yang telah dijanjikan. Apabila tidak diatasi, maka pembiayaan bermasalah bisa menjadi sumber kerugian yang teramat potensial bagi bank.²³

Non Performing Financing (NPF) ialah perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap seluruh pembiayaan yang diberikan bank syariah. Bank Indonesia sudah menetapkan standar untuk golongan yang termasuk NPF yakni pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sesuai dengan instruksi BI dalam surat edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang perhitungan bank, dalam laporan keuangan perbankan nasional, NPF dihitung dengan cara :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Batas maksimal nilai NPF menurut ketentuan Bank Indonesia yakni kurang dari atau sama dengan (\leq) 5%. Apabila lebih dari 5% tingkat kesehatan bank akan terpengaruh dan akan mengurangi nilai sektor yang diperoleh.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu :²⁴

1. Factor Internal, yaitu terdapat pada perusahaan yaitu factor manajerial. Manajerial yang bisa menyebabkan kesulitan keuangan bisa dilihat dari lemahnya kebijakan pembelian dan penjualan, biaya dan pengeluaran yang tidak diawasi secara efektif, kebijakan piutang yang tidak tepat, aktiva tetap yang berlebihan, serta modal yang tidak mencukupi.
2. Faktor Eksternal, yaitu terdapat diluar kuasa manajemen perusahaan, misalnya bencana alam, perubahan teknologi, perang, dan lain-lain.

Setelah bank menemukan gejala pembiayaan bermasalah, langkah yang harus segera dilakukan yaitu memastikan apa kesulitan yang dialami nasabah. Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang restrukturasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah

²³ Erlita.

²⁴ Kartika Marella Vanni and Wahibur Rokhman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.2 (2018), 306 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>>.

menyatakan salah satunya cara yang dapat dilakukan agar usaha nasabah pembiayaan terjaga, bank bisa mengupayakan untuk dilakukannya restrukturasi pembiayaan untuk nasabah yang mempunyai peluang bisnis dan ataupun kesanggupan bayar. Ketika melakukan restrukturasi, tetap wajib menggunakan prinsip syariah dan kehati-hatian.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang restrukturasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah diharapkan bisa menjadi solusi pembiayaan untuk nasabah yang masih mempunyai peluang bisnis dan/atau kesanggupan bayar. Nasabah pembiayaan bermasalah yang tidak mempunyai dua hal itu, restrukturasi tidak bisa dilakukan, tetapi harus dilakukan jalan keluar lain yaitu eksekusi jaminan.

Merujuk pada penelitian Sendi Gusnandar Arnan dan Imas Kurniawasih (2014), “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan NPF mempunyai dampak negatif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Memiliki nilai t sebesar -0,896 serta nilai sig sebesar 0,394.²⁵

Dalam penelitian Suci Annisa dan Dedi Fernanda (2017), “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015” dinyatakan NPF juga mempunyai pengaruh negatif yang signifikan kepada pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan memiliki nilai t -3,422 dengan nilai sig sebesar 0,004.²⁶

²⁵ Sendi Gusnandar Arnan and Imas Kurniawasih, ‘Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non- Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syaria Di Indonesia’, *Proceedings SNEB*, 1 (2014), 1–6.

²⁶ Suci Annisa and Dedi Fernanda, ‘Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015’, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19.2 (2017), 300–305.

Berdasarkan teori serta hasil-hasil riset yang telah dilakukan, maka muncul hipotesis:

Ha₁ : NPF (*Non-Performing Financing*) diduga mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah.

2.3 Tingkat Bagi Hasil

Tingkat Bagi Hasil ialah porsi bagi hasil yang akan diperoleh kedua belah pihak pada saat penandatanganan akad pembiayaan mudharabah. Besaran bagi hasil tergantung pada jumlah yang disetujui dua belah pihak di awal perjanjian. Bagi hasil pada sistem perbankan syariah adalah fitur yang diberikan untuk masyarakat, serta hukum syari'ah terkait pemberian hasil usaha wajib disepakati di awal perjanjian.

Islam menghimbau kepada kita agar memakai sistem bagi hasil dan mengharamkan riba, seperti dalam ayat dibawah ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 275)²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).

Di dalam Al-Qur'an ayat riba terdapat di empat surat, yakni surat Ar-Rum, An-Nisa', Al-Baqarah, Ali 'Imran. Ayat riba yang turun di empat surat menunjukkan bahwa disetiap ayat turun, Allah mendorong agar semua umat berpikir, tentang resiko dan dampak riba. Jadi, riba tidak secara langsung diharamkan secara tiba-tiba, umat Islam diajak oleh Allah untuk menalarkan bahaya dan dampak riba. Dari ayat diataslah umat Islam harus berhenti mengambil harta riba dan akan merasakan balasan dari memakan riba.

Konsep bagi hasil biasanya mengasumsikan bahwa mitra bisnis berencana untuk membuka atau membangun bisnis bersama. Saat seluruh partner bisnis ikut serta dalam memelihara bisnis dari awal berjalan hingga bisnis berakhir dan semua aset dilikuidasi.²⁸

Sesuai kesepakatan dan tanpa paksaan, ditentukanlah besaran porsi bagi hasil untuk kedua pihak serta wajib menyertakan unsur kerelaan (*an-tarodhin*) dari dua belah pihak. Ketika pembiayaan mudharabah menghasilkan bagi hasil yang semakin besar, sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya besaran pembiayaan yang disalurkan.²⁹

Menurut Usmani (1999), ada beberapa prinsip dasar dalam konsep bagi hasil, yaitu :³⁰

1. Bagi hasil merupakan partisipasi dalam usaha, bukan berarti meminjamkan uang.
2. Risiko kerugian usaha harus ikut ditanggung oleh investor atau pemilik dana sesuai dengan proporsi pembiayaannya.
3. Berdasarkan kesepakatan bersama, porsi keuntungan untuk masing-masing pihak bisa bebas ditentukan oleh para mitra usaha, yang mana besarnya bisa beda dari rasio pembiayaan yang disertakan.

²⁸ Ascarya.

²⁹ Wahab.

³⁰ Ascarya.

4. Kedua belah pihak wajib menanggung kerugian yang setara dengan besarnya investasi mereka.

Jika bank memperoleh jumlah bagi hasil yang besar, semakin besar juga keinginan bank memberi pembiayaan bagi hasil. Apabila besaran bagi hasil yang didapatkan bank semakin rendah, semakin rendah juga keinginan bank memberi pembiayaan bagi hasil.

Tingkat bagi hasil yang dibagikan oleh bank syariah akan mempengaruhi besaran pembiayaan mudharabah. Dengan kata lain, apabila tingkat bagi hasil yang dibagikan bank syariah pada nasabah semakin besar, maka besarnya bagi hasil yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal tersebut mengakibatkan semakin besar dan meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah yang dialokasikan oleh bank syariah.

Tidak hanya di pembiayaan, bagi hasil di bank syariah juga didapatkan dari kegiatan funding (penghimpunan) di bank syariah, diantaranya adalah dari kegiatan menabung dan investasi. Akad yang dipakai pada product tabungan mudharabah adalah akad mudharabah mutlaqah begitu juga supaya produk investasi tidak terikat. Dan untuk investasi terikat menggunakan akad mudharabah muqayyadah. Untuk produk penghimpunan di bank syariah, nasabah berperan sebagai pemilik modal (shahibul mal) dan bank berperan sebagai pengusaha (mudharib). Pemilik dana yaitu nasabah menyetorkan uang ke bank untuk diolah, keuntungannya dibagi sesuai persetujuan bersama, dan kerugian ditanggung pemilik dana yaitu nasabah.³¹

Dalam pelaksanaan sistem bagi hasil di bank syariah, baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan, digunakan dua jenis transaksi mudharabah dan musyarakah. Penentuan nisbah bagi hasil pada pembiayaan lebih sulit dari penghimpunan karena penghimpunan tidak memerlukan perkiraan dan

³¹ Ascarya.

peluang usaha yang akan diberi biaya dan resikonya juga lebih kecil dari pembiayaan.

Di lain sisi, besar kecilnya jumlah bagi hasil pada nasabah tabungan tergantung pada kecil besarnya pendapatan bank dari bagi hasil pengambil pembiayaan. Maka penting untuk menentukan rasio bagi hasil antara bank dan pengusaha (penerima pembiayaan). Untuk pembagian keuntungan dengan pembiayaan *mudharabah*, kedua belah pihak yang bertransaksi perlu mempertimbangkan beberapa hal. Untuk menentukan rasio distribusi keuntungan kita harus memperhatikan beberapa aspek yaitu data bisnis, kemampuan pembayaran angsuran, hasil usaha berjalan, rasio pengembalian yang diharapkan atas pembiayaan, dan distribusi bagi hasil. Rasio bagi hasil ditentukan berdasarkan tipe pembiayaan mudharabah yang diambil. Terdapat dua macam pembiayaan mudharabah yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.³²

Terdapat factor-factor yang berpengaruh terhadap besarnya jumlah bagi hasil, yakni:³³

a. Faktor langsung, yakni :

1. Investment rate, adalah presentase aktual modal yang ditanamkan dari seluruh modal
2. Besaran modal yang ada untuk ditanamkan adalah besaran modal dari beraneka macam sumber dana.
3. Rasio bagi hasil (nisbah)
4. Faktor tidak langsung, yaitu :
 1. Penetapan poin-poin penerimaan serta anggaran mudharabah.

³² Muhammad Aswad, 'Analisis Bagi Hasil Financing Dalam Perbankan Syariah', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.1-24>>.

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

- a. Sharing dalam hal penghasilan dan biaya (profit and sharing) dikerjakan oleh nasabah dan bank. Pendapatan yang disharing ialah penghasilan yang diperoleh dikurangi anggaran-anggaran.
 - b. Apabila seluruh anggaran dibebankan bank, maka hal tersebut dinamakan revenue sharing.
2. Ketetapan akunting (prinsip dan prosedur akunting) bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh jalannya kegiatan terutama berhubungan dengan penerimaan penghasilan dan biaya.

Merujuk riset Nur Gilang Giannini (2013) menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien sebesar 0,488, nilai t sebesar 3,696 dan nilai sig sebesar 0,001. Hal itu disebabkan tingginya tingkat bagi hasil, dapat memberi dampak bagus untuk pembiayaan syariah. Oleh karena itu, jika semakin besar tingkat bagi hasil maka akan memberi dampak positif untuk pembiayaan mudharabah.³⁴

Sejalan dengan penelitian tersebut, Emy Widyastuti (2019) juga menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Nilai koefisien tingkat bagi hasil sebesar 0,051, nilai sig sebesar 0,008 yang lebih rendah dari 0,05. Artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil di perbankan syariah akan menyebabkan jumlah pembiayaan mudharabah semakin besar³⁵

Berdasarkan teori serta hasil-hasil riset yang telah dilakukan, maka muncul hipotesis :

Ha₂ : Tingkat Bagi Hasil diduga memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah.

³⁴ Giannini.

³⁵ Emy Widyastuti, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018)', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2.2 (2019), 215 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6071>>.

2.4 Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA)

Likuiditas yang berlebih di bank karena dana belum disalurkan ke pihak yang membutuhkan menjadi problem yang terjadi di bank. Oleh karena itu, perlu adanya pasar uang antar bank khususnya yang bersistem syariah (PUAS). PUAS atau pasar uang antarbank dengan prinsip syariah adalah kegiatan transaksi keuangan tanpa bunga jangka pendek antar peserta pasar dengan kesempatan hanya satu kali pemindahan kepemilikan instrument. Pesertanya adalah bank konvensional (hanya sebagai pemilik modal) dan bank syariah (sebagai pemilik modal dan penerima modal). Instrument dalam puas disebut SIMA (Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank). SIMA bisa dikeluarkan oleh bank syariah maupun unit usaha syariah sebagai instrument investasi jangka pendek dan menggunakan akad mudharabah.³⁶ Apabila terjadi kelebihan likuiditas, bank menginvestasikan dananya di PUAS dalam bentuk SIMA, dan bank dengan likuiditas yang kurang dapat menjadi peserta SIMA.

SIMA mempunyai tugas penting dalam mengelola likuiditas. SIMA dapat digunakan oleh bank syariah untuk menutup kebutuhan dananya. Akad yang digunakan dalam SIMA adalah mudharabah. Di Indonesia aturan SIMA terdapat di PBI No.2/8/PBI/2000 serta Fatwa DSN No. 38/DSNMUI/X.2002.

Syarat SIMA yang dikeluarkan oleh bank pengelola dana adalah :

1. Akad yang digunakan adalah akad mudharabah.
2. Bisa dikeluarkan dalam rupiah atau valuta asing.
3. Bisa dikeluarkan *scriptless* (tanpa surat), tetapi sekurang-kurangnya dicantumkan penjelasan tentang jumlah nominal investasi, nisbah bagi hasil, jangka waktu investasi, indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir.
4. Jangka waktunya dari 1 hari (*overnight*) sampai 365 hari.
5. Bisa diperjualbelikan (*tradeable*) selagi belum jatuh tempo.

³⁶ Erlita.

Prosedur dalam menerbitkan SIMA ialah :

1. SIMA bisa dikeluarkan oleh Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah
2. SIMA bisa dibeli oleh Bank Syariah, UUS, dan Bank Konvensional.
3. Pembeli SIMA harus dikonfirmasi oleh Penerbit SIMA mengenai :
 - a. Jumlah nominal investasi
 - b. Nisbah bagi hasil
 - c. Jangka waktu investasi
 - d. Indikasi tingkat imbalan SIMA sebelum didistribusikan pada bulan terakhir

Saat dilakukan pemindahan kepemilikan SIMA, pembeli SIMA terakhir wajib menginformasikan ke penerbit SIMA. Hal itu bertujuan untuk mempermudah penerbit SIMA untuk membayar jumlah investasi ketika jatuh tempo dan pembayaran imbalan.

Ketika bank mengalami kelebihan likuiditas, bank bisa menanamkan dana di Pasar Uang Syariah (PUAS) menggunakan instrumen SIMA ini. Ketika bank kekurangan dana pun bank bisa menjadi peserta PUAS untuk menerima dana dari bank yang kelebihan likuiditas. Bank kemudian bisa menggunakan dana tersebut untuk disalurkan menjadi pembiayaan. Jadi besarnya SIMA yang diinvestasikan di PUAS, maupun dana yang didapat dari bank lain di PUAS bisa memberikan pengaruh terhadap besarnya pembiayaan yang disalurkan bank untuk nasabah.

Merujuk pada riset yang dikerjakan oleh Riska Robiyanti Erlita (2016), yaitu “Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2012-2014” menyatakan SIMA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah dengan koefisien senilai -0,018, nilai t -0,143 dan nilai sig sebesar 0,888.³⁷

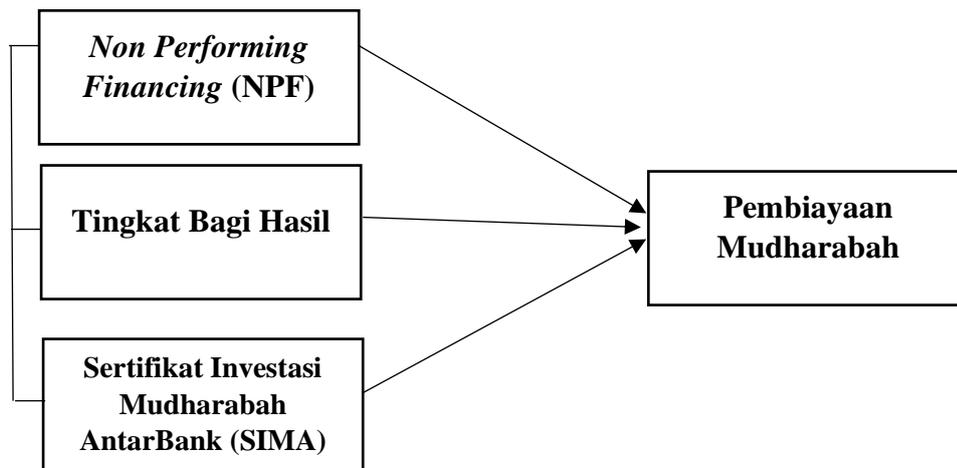
³⁷ Erlita.

Sedangkan dalam riset Agustinar (2016) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2014)” menyatakan bahwa surat berharga pasar uang syariah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dengan koefisien senilai - 8,9566385, nilai t sebesar 9,842 dan nilai sig 0,00.³⁸

Berdasarkan teori serta hasil-hasil riset yang telah dilakukan, maka muncul hipotesis :

Ha₃ : SIMA (Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank) diduga berpengaruh negatif atas pembiayaan mudharabah di bank umum syariah.

2.5 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Perumusan Hipotesis dalam riset ini yaitu :

Ha₁ = NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode Tahun 2016-2020.

Ha₂ = Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode Tahun 2016-2020.

³⁸ Agustinar.

H_{a3} = SIMA berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah periode Tahun 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Riset ini memakai jenis riset kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dipakai guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁹

Penelitian Kuantitatif menurut John W. Creswell adalah suatu metode pengujian teori-teori tertentu dengan menguji korelasi antar variabel. Variabel-variabel ini diukur memakai alat penelitian sehingga data dalam bentuk digital dapat dianalisis dengan prosedur statistik.⁴⁰

3.1.2 Metode penelitian

Riset ini memakai metode survei. Metode penelitian survey merupakan penelitian kritis agar memperoleh eksplanasi yang jelas dan baik dari suatu masalah tertentu. Survei bertujuan untuk memperoleh keterangan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas.⁴¹

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual ialah definisi yang masih ada dalam bentuk konsep meskipun masih dapat dipahami secara intuitif, tetapi maknanya masih sangat abstrak.⁴² Variabel pada riset ini ada dua yakni variabel dependent (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas).

³⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

⁴⁰ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁴¹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁴² Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

1. Variabel Dependent

Variabel dependent atau yang sering dikatakan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang disebabkan variabel bebas (variabel independent).⁴³ Variabel dependent pada riset ini yakni pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kongsi/syirkah, dengan pihak bank menjadi shahibul maal (pemilik dana) dan nasabah menjadi mudharib (pengelola usaha) dan laba dari usaha tersebut dibagi dua berdasarkan perjanjian.⁴⁴

2. Variabel Independent

Variabel Independent atau variabel bebas ialah variabel yang memberi perubahan variabel dependent.⁴⁵ Variabel independent pada riset ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA).

- 1) *Non Performing Financing* (NPF) ialah perbandingan yang dipakai ketika menghitung pembiayaan bermasalah yaitu ketika nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau keseluruhan angsuran pada bank sesuai kesepakatan. Apabila tidak diatasi dengan benar, pembiayaan bermasalah dapat menjadi sumber kerugian yang potensial untuk bank.⁴⁶
- 2) Tingkat Bagi Hasil adalah porsi pembagian keuntungan yang bisa diterima oleh shahibul mal dan mudharib yang sudah melakukan kesepakatan. Pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan awal, waktu dan pendapatan tidak diberi keterangan yang jelas.⁴⁷

⁴³ Sugiyono.

⁴⁴ Adnan and Purwoko.

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Erlita.

⁴⁷ Wahab.

- 3) Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) yang dipakai untuk transaksi di PUAS.⁴⁸

3.2.2 Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dan memudahkan pemahaman. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan memaparkan variabel penelitian menjadi konsep indikator. Operasionalisasi variabel pada riset ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data
1	Pembiayaan Mudharabah (Y)	Pembiayaan Mudharabah ialah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan semua modal	Pendapatan masing-masing berlandaskan prosentase nisbah, 50-50, 40-60, dan seterusnya.	Rasio (Rp)

⁴⁸ Erlita.

		dengan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) sebagai pengelola modal dengan keuntungan dibagi berdasarkan perjanjian yang sudah disetujui, dan kerugian dibebankan seluruhnya oleh bank syariah kecuali kesalahan dilakukan oleh pihak kedua dengan sengaja, lalai, atau melanggar kesepakatan. ⁴⁹		
2	<i>Non-Performing</i>	Rasio NPF merupakan	$\frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio (%)

⁴⁹ 'Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'.

	<i>Financing</i> (NPF) (X1)	rasio pembiayaan bermasalah.		
3	Tingkat Bagi Hasil (X2)	Tingkat Bagi Hasil ialah porsi pembagian keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang sudah melakukan kesepakatan pembiayaan mudharabah.	Rupiah	Rasio (%)
4	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) (X3)	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) ialah sertifikat yang diterbitkan bank syariah atau unit usaha syariah dan digunakan untuk investasi	Prosentase pembagian bagi kedua pihak	Rasio (Rp)

		jangka pendek di PUAS dengan akad mudharabah.		
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah area penyamarataan berupa objek atau subjek berkualitas serta ciri khusus yang peneliti tetapkan agar dikaji lalu diambil kesimpulan.⁵⁰ Populasi yang dipakai ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang ada di Bank Indonesia serta telah menerbitkan laporan keuangan sejak 2016. Dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan OJK sampai Desember 2020 ada 14 BUS yang diteliti sebagai populasi riset ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen besaran serta ciri yang populasi ini miliki. Pengambilan sampel riset harus dilaksanakan secara cermat agar didapat sampel yang bisa memaparkan kondisi populasi sebenarnya, atau harus benar-benar *representatif* (mewakili).⁵¹ Pada riset ini, sampel yang dipakai ialah laporan perbulan 54 data dari Bank Umum Syariah. Kriteria-kriteria pada pengambilan sampel ialah :

1. Bank Umum Syariah yang berjalan nasional serta tercantum pada Bank Indonesia serta OJK selama Juli 2016 sampai Desember 2020.
2. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) sepanjang Juli 2016 sampai Desember 2020.

⁵⁰ Sugiyono.

⁵¹ Sugiyono.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama BUS
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada riset ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang memberi data dengan cara tidak langsung ke pengumpul data melainkan melewati pihak lain

ataupun dokumen. Data sekunder ialah data yang didapatkan dengan wujud sudah selesai dan telah dihimpun serta dikelola orang lain, biasanya dalam wujud penerbitan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada riset ialah subyek dimana data bisa diperoleh.⁵² Pada riset ini, data sekunder yang dipakai ialah data bulanan BUS periode 2016-2020 yang terdapat di laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lewat situs resmi OJK yakni www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang bisa dipakai oleh peneliti.⁵³ Pada riset ini, data yang dikumpulkan yaitu data sekunder. Metode yang dipakai ialah metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan bulanan statistik perbankan syariah yang terdapat di situs resmi OJK yakni www.ojk.go.id selama 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tindakan yang dilaksanakan sesudah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya.⁵⁴ Teknik analisis data yang dipakai di riset ini ialah analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Peneliti memakai analisis data sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif ialah cara analisis sederhana, bertujuan agar memudahkan pengulasan serta penjabaran menggunakan analisis

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

⁵³ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

⁵⁴ Sugiyono.

tabel, grafik, atau diagram.⁵⁵ Statistik deskriptif dipakai guna memaparkan variabel-variabel pada riset, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi.⁵⁶

3.6.2 Analisis Inferensial

Uji Inferensial adalah cara yang dipakai untuk mengukur hubungan korelasional maupun pengaruh antara dua variabel.⁵⁷ Dalam skripsi ini adalah menguji hubungan dan pengaruh antara variabel NPF, Tingkat Bagi Hasil dan SIMA dengan tingkat pembiayaan mudharabah. Bentuk analisis inferensial menggunakan uji regresi berganda.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ialah guna menyelidiki dan memastikan jika data itu baik sesuai kenyataannya. Uji asumsi klasik penting guna memastikan atas kelayakan data sebelum diuji lebih lanjut. Untuk menghasilkan kesimpulan yang tidak bias, beberapa uji harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuannya ialah untuk menguji kedua variabel apakah mempunyai distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi. Dalam model regresi linear, terdapat nilai eror yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal yang akan menunjukkan asumsi ini layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui nilai eror tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat menggunakan metode analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov.

a. Analisis Grafik

⁵⁵ Giannini.

⁵⁶ Erlita.

⁵⁷ Muchlis Yahya, *Dasar-Dasar Penelitian, Metodologi Dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Zaman, 2010).

Pengujian normalitas memakai analisis grafik dilaksanakan dengan memperhatikan grafik histogram melalui normal probability plot, yakni distribusi kumulatif dari distribusi normal dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya. Distribusi normal dijelaskan oleh sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif data sebenarnya dijelaskan oleh titik-titik (*ploting*). Data dikatakan normal apabila ploting (titik-titik) yang menjelaskan data sebenarnya akan menyertai atau rapat pada garis diagonalnya.⁵⁸

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Cara ini juga bisa digunakan untuk menguji normalitas data yaitu bisa diperhatikan pada angka probabilitas (*Asymptotic Significance*). Apabila nilai tersebut lebih besar ($>$) 0,05 berarti data normal. Dan apabila nilai tersebut kurang dari ($<$) 0,05 berarti data tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari cara ini adalah agar diketahui terdapat atau tidaknya hubungan diantara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Apabila ditemukan hubungan maka pada data tersebut terjadi masalah autokorelasi. Uji bisa dilaksanakan dengan menguji *Durbin Watson*. Ketentuan uji *durbin watson* ialah :

- Apabila nilai $D-W < dL$ artinya terdapat autokorelasi positif
- Apabila nilai $D-W > (4-dL)$ artinya terdapat autokorelasi negatif
- Apabila nilai $D-W$ berada diantara dU dan $(4-dU)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

⁵⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi, 2011).

- Apabila nilai D-W berada diantara dL dan dua atau diantara (4-dU) dan (4-dL) artinya tidak bisa disimpulkan dengan pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini ialah agar diketahui terdapat atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik. Dalam riset ini, digunakan uji Scatterplots yakni uji yang dilaksanakan dengan mengamati gambar titik-titik yang terdapat di tabel. Dengan memakai cara membuat grafik plot diantara ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan SRESID (*Studentized Residual*). Apabila plot yang terdapat di grafik tidak menggambarkan bentuk tertentu bisa diambil kesimpulan bahwa data terbebas dari heterokedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi atau analisis prediksi. Yakni analisis untuk membuat persamaan yang kemudian digunakan untuk membuat perkiraan. Karena merupakan perkiraan maka nilainya tidak selalu benar dengan nilai aslinya. Semakin rendah perbedaan diantara nilai perkiraan dan nilai aslinya, semakin bagus dan benar persamaan regresi yang dibentuk. Bentuk persamaan yang dipakai dalam riset ini ialah :

Persamaan 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent (PM)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel Independent (NPF, TBH, SIMA)

e = variabel diluar variabel penelitian

3.6.5 Analisis Data (Uji Hipotesis)

1. Uji R^2 (Determinasi Model)

Dipakai untuk menemukan sejauh apa kapasitas model ketika menjelaskan variabel-variabel terikat. Koefisien Determinasi ditunjukkan pada presentase yang bernilai sekitar antara $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin tinggi maka artinya semakin baik variabel bebas dalam menjabarkan hampir seluruh keterangan yang diperlukan guna memperkirakan ragam variabel terikat.

2. Uji F (Pengaruh Simultan)

Dalam uji F, seluruh variabel independent dan variabel dependent akan diuji bersama-sama. Dalam pengujian simultan akan memakai statistik uji berupa uji F, atau sering disebut *analysis of varian* (ANOVA). Dalam riset ini akan menggunakan tingkat signifikansi senilai 95% (0,95), dimana $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti hasil yang disimpulkan kemungkinan benar bahwa memiliki pengaruh sebanyak 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta memiliki nilai sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta mempunyai nilai sig lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3. Uji T

Tujuan dilakukan uji T adalah supaya diketahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara melakukan uji t adalah dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Untuk menetapkan nilai

T_{tabel} , tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$.

Kriteria pengujian berdasarkan T_{hitung} dengan T_{tabel} :

- $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hubungan tersebut signifikan. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan dengan variabel terikat.
- $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga hubungan tersebut tidak signifikan. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dengan variabel terikat.

4. Penafsiran Koefisien

Tahap ini diperlukan sebagai langkah mengukur besaran pengaruh setiap variabel prediktor terhadap variabel prediksan. Langkah ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi kejadian di masa mendatang pada hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam riset ini, menggunakan populasi BUS yang didapatkan dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK dimulai Juli 2016 sampai dengan Desember 2020. Seluruh bank umum syariah per Desember 2020 berjumlah 14 dan jumlah tersebut menjadi populasi pada riset ini dan akan diolah secara menyeluruh. 14 bank tersebut ialah :

1. PT. Bank Aceh Syari'ah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syari'ah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syari'ah
5. PT. Bank BRI Syari'ah
6. PT. Bank Jabar Banten Syari'ah
7. PT. Bank BNI Syari'ah
8. PT. Bank Syari'ah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syari'ah
10. PT. Bank Panin Dubai Syari'ah
11. PT. Bank Syari'ah Bukopin
12. PT. BCA Syari'ah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syari'ah
14. PT. Maybank Syari'ah Indonesia

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran general keseluruhan variabel data yang dipakai dalam penelitian yang berupa maximum, minimum, mean, standar deviasi dan varians. Angka terkecil serta angka terbesar yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data terhadap suatu sampel digambarkan oleh angka minimum dan maksimum. Besarnya keragaman sampel digambarkan oleh nilai standar deviasi, karena nilai tersebut adalah akar dari varian, atau varian merupakan kuadrat dari standar deviasi.

Semakin kecil angka standar deviasi maka semakin mirip diantara data populasi dan sampel (homogen) selagi angka standar deviasi masih kurang dari mean. Variabel-variabel yang dipakai pada riset ini meliputi variabel dependent yakni pembiayaan mudharabah dan variabel independent yakni NPF, Tingkat Bagi Hasil serta SIMA.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	54	1,34	3,84	2,2715	,71304
TBH	54	9,42	12,78	11,0356	1,06392
SIMA	54	75,00	2930,00	1010,1852	641,43313
PMUDHARABAH	54	4098,00	8094,00	5976,3519	1230,33403
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 bisa dilihat mean NPF BUS periode Juli 2016 sampai dengan Desember 2020 sebesar 2,2715%. Nilai NPF paling rendah atau nilai minimum terdapat di angka 1,34% yaitu pada bulan Juli 2017. Sedangkan nilai NPF tertinggi atau nilai maksimum yaitu sebesar 3,84% yaitu pada bulan Februari 2018. Standar deviasi NPF yaitu 0,71304 masih lebih rendah daripada nilai rata-ratanya yaitu 2,2715%. Oleh sebab itu, data pada riset ini bisa dikategorikan data homogen yang sebaran variabelnya masih disekitar rata-rata.

Pada kolom Tingkat Bagi Hasil, nilai mean Tingkat Bagi Hasil BUS periode Juli 2016-Desember 2020 sebesar 11,0356%. Nilai paling rendah atau nilai minimumnya terdapat di angka 9,42% yaitu pada bulan November 2020. Sedangkan nilai maksimum atau nilai paling tingginya sebesar 12,78% yaitu pada bulan Juli 2016. Standar Deviasi TBH bernilai 1,06392 yang mana masih lebih kecil daripada nilai meannya yaitu 11,0356%. Oleh

sebab itu, data pada riset ini bisa dikategorikan data homogen yang sebaran variabelnya masih disekitar rata-rata.

Pada kolom Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA), nilai mean SIMA BUS selama masa riset adalah 1010,1852 miliar. Nilai paling rendah atau nilai minimumnya adalah 75 miliar yaitu pada bulan Januari 2018. Sedangkan nilai paling tinggi atau nilai maksimumnya sebesar 2930 miliar yaitu pada bulan Desember 2016. Standar deviasi SIMA yaitu sebesar 641,43313 yang mana masih lebih rendah daripada nilai mean SIMA yaitu 1010,1852 miliar. Oleh sebab itu, data pada riset ini bisa dikategorikan data homogen yang sebaran variabelnya masih disekitar rata-rata.

Pada kolom Pembiayaan Mudharabah, mean Pembiayaan Mudharabah di BUS selama masa riset adalah 5976,3519 miliar. Nilai paling rendah atau nilai minimumnya yaitu sebesar 4098 miliar yaitu pada bulan Desember 2020. Nilai paling tinggi atau nilai maksimumnya yaitu sebesar 8094 miliar yaitu pada bulan Juli 2016. Standar deviasi pembiayaan mudharabah adalah 1230,33403 yang mana masih lebih rendah daripada nilai rata-ratanya yaitu 5976,3519 miliar. Oleh karena itu, data pada riset ini bisa dikategorikan data homogen yang sebaran variabelnya masih disekitar mean.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Supaya diketahui data residual berdistribusi normal atau tidak maka dipakai Uji Normalitas Data. Model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal ialah model regresi yang baik.

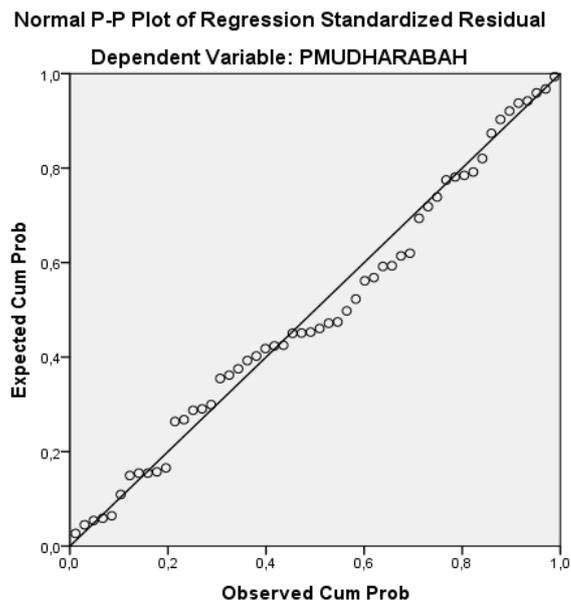
1. Uji Grafik

Grafik dibawah ini memperlihatkan hasil uji normalitas yang memakai *normal probability plot*. Model regresi yang memiliki

distribusi normal yaitu apabila titik-titik (ploting) pada data mengikuti garis diagonal.

Grafik 4.1

Uji Normalitas Data



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov (1 sample K-S) juga dapat dipakai untuk uji normalitas. Data dinyatakan memiliki distribusi normal ketika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Pada tabel 4.2 dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal karena diperoleh nilai sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.2

Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	258,15802218
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,054
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

4.3.2 Uji Autokorelasi

Maksud dari uji autokorelasi ialah agar diketahui terdapat atau tidak korelasi diantara kesalahan pengganggu selama periode t atau tidak korelasi diantara kesalahan pengganggu selama periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linear. dalam riset ini digunakan data sejumlah (n) = 54 dengan variabel independent sejumlah 3. Oleh sebab itu bisa disimpulkan pada tabel *durbin watson* terdapat nilai dL = 1,4464 serta nilai dU = 1,6800.

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,887	241,18491	1,691

- a. Predictors: (Constant), SIMA_X3, NPF_X1, TBH_X2
- b. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

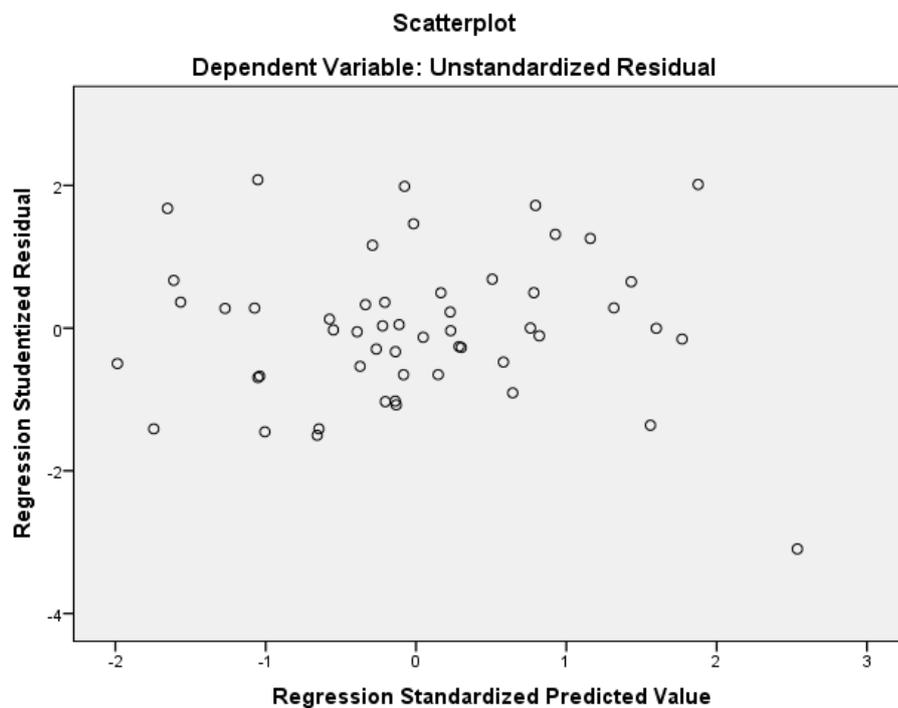
Tabel 4.3 menyatakan hasil dari *Durbin Watson (D-W)* bernilai 1,691 terdapat diantara $dU = 1,6800$ dan $(4-dU) = 2,32$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena tidak terdapat autokorelasi di pola regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Maksud dari uji heteroskedastisitas ialah agar diketahui terdapat ataupun tidak perbedaan varian dari residual pengamatan lainnya dalam model regresi.

Grafik 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

Salah satu cara uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan sebaran dari varian di grafik *scatterplot*

dalam output SPSS. Pada grafik 4.2, dapat dilihat sebaran data tersebut acak atau tidak ada bentuk yang jelas. Data juga tersebar diatas dan dibawah angka nol. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi bisa digunakan karena pada pola regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Dalam riset ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis. Yakni berupa uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t dengan memakai nilai sig sebesar 0,05 atau 5%. Ha dinyatakan diterima jika angka signifikan < 0,05.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hipotesis

No	Model	B	t	Sig
1.	Constant	-3503,683	-9,894	0,000
2.	NPF (X1)	-187,248	-2,838	0,007
3.	Tingkat Bagi Hasil (X2)	1120,036	19,583	0,000
4.	SIMA (X3)	0,003	0,067	0,947
5.	Uji Kelayakan Model	0,887(88,7%)		
6.	F-Test	137,015		0,000

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, Output SPSS

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah cara yang digunakan untuk membuat persamaan kemudian digunakan untuk membangun prediksi. Dari hasil pengujian

di tabel 4.4 ditemukan bentuk persamaan regresi (1) yaitu sebagai berikut :

$$Y = -3503,683 - 187,248 (\text{NPF}^{***}) + 1120,036 (\text{TBH}^{***}) + 0,003 (\text{SIMA})$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa diartikan :

- a. Konstanta sejumlah -3503,683 menjelaskan bahwa apabila *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil, dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) dianggap sebesar 0, maka Pembiayaan Mudharabah di BUS sebesar Rp -3503,683 miliar.
 - b. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) sejumlah -187,248 menjelaskan bahwa ketika *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka berimbas pada penurunan Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah sebesar Rp 187,248 miliar.
 - c. Variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar 1120,036 menyatakan bahwa ketika Tingkat Bagi Hasil untuk Mudharib (mitra bisnis) naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka berdampak ke naiknya Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah sebesar Rp 1120,036 miliar.
 - d. Variabel Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) sebesar 0,003 menjelaskan bahwa apabila SIMA naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap maka berdampak pada peningkatan Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah sebesar Rp 0,003 miliar.
2. Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 4.4 diatas hasil pengujian didapatkan Adjusted R Square bernilai 0,887. Angka tersebut menyatakan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan pada Adjusted R Square sebesar 0,887 atau 88,7%. Artinya variabel pembiayaan mudharabah bisa dijelaskan oleh variabel *non performing financing*, tingkat bagi hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya yaitu sekitar

11,3% ($100\% - 88,7\% = 11,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai pada riset ini.

3. Penafsiran Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dilakukan Uji F ialah agar diketahui secara simultan (bersama-sama) pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam tabel 4.4 diatas bisa diperhatikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 137,015 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai F_{tabel} sebesar $= 2,79$ yang berarti $137,015 > 2,79$. Uji tersebut memperlihatkan bahwa model regresi bisa dipakai bersama untuk memperkirakan tingkat pembiayaan mudharabah. Hal tersebut membuktikan *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

4. Penafsiran Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dilakukan uji ini adalah agar diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (individu). Pada Tabel 4.4 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama (H_{a1}) ialah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $t_{hitung} = -2,838 < 2,00856$ dan sig sebesar $0,007 < 0,05$. Hasilnya menyatakan bahwa H_{a1} diterima yakni *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

b. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua (H_{a2}) adalah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah. Pada variabel Tingkat Bagi Hasil mempunyai $t_{hitung} = 19,583 >$

2.00856 dan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hasilnya menyatakan bahwa H_{a2} diterima yakni Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

- c. Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah
- Hipotesis ketiga (H_{a3}) adalah SIMA memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syari'ah. Pada variabel SIMA memiliki $t_{hitung} = 0,067 < 2.00856$ dan sig sebesar $0,947 > 0,05$. Hasilnya menyatakan bahwa H_{a3} ditolak karena SIMA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.5 Interpretasi Data

4.5.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan. Hipotesis pertama (H_{a1}) adalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $t_{hitung} = -2,838 < 2.00856$ dan sig sebesar $0,007 < 0,05$. Hasilnya menyatakan bahwa H_{a1} diterima yaitu *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penambahan senilai 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, maka terjadi penurunan pada Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah sebesar Rp 187.248 miliar.

Sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh Harianto Arbi, Israk Ahmadsyah, dan Zaida Rizqi Zainul (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut disebabkan karena Semakin tinggi angka

NPF akan berdampak kepada penurunan jumlah pembiayaan mudharabah di bank syariah. Non Performing Financing (NPF) ialah pembiayaan kurang lancar atau pembiayaan yang bermasalah.

Alasan korelasi negatif diantara NPF dan pembiayaan mudharabah adalah bahwa NPF selalu digunakan sebagai penentu utama BUS ketika memberikan pembiayaan mudharabah. Artinya, jika presentase nilai dan kuantitas NPF di pasar jasa keuangan masih pada nilai dan presentase yang tinggi, bank umum syariah akan menghindari pemberian pembiayaan mudharabah karena bank umum syariah menganggap risikonya tinggi. Di pasar jasa keuangan, baik secara kuantitas maupun presentase, NPF akan berdampak pada pembiayaan mudharabah dan pendapatan operasional bank umum syariah. Pada dasarnya untuk mengurangi dan mengendalikan dampak NPF bisa dengan cara meningkatkan alokasi pembiayaan akad mudharabah, dengan syarat cara ini juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pembiayaan bermasalah yang ada.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Tingkat bagi hasil adalah rasio pembagian hasil usaha yang akan diperoleh kedua belah pihak saat menandatangani akad pembiayaan mudharabah. Pada variabel Tingkat Bagi Hasil mempunyai $t_{hitung} = 19,583 > 2.00856$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasilnya menyatakan H_{a2} diterima yakni Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Apabila Tingkat Bagi Hasil bertambah sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka terjadi kenaikan pada Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah sebesar sebesar Rp 112.003.600 miliar.

Sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh Nur Gilang Giannini (2013) menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Hal tersebut disebabkan tingginya tingkat bagi hasil, bisa memberikan stimulasi yang baik untuk pembiayaan syariah. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat bagi hasil akan berdampak positif terhadap pembiayaan mudharabah.

4.5.3 Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) ialah sertifikat yang dikeluarkan bank syariah ataupun Unit Usaha Syariah yang dipakai untuk sarana investasi jangka pendek di PUAS dengan akad mudharabah. Variabel SIMA memiliki $t_{hitung} = 0,067 < 2.00856$ dan sig sebesar $0,947 > 0,05$. Hasilnya menyatakan bahwa H_{a3} ditolak karena SIMA tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut membuktikan bahwa pada saat SIMA meingkat atau menurun maka tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan mudharabah di bank umum syariah.

Riset tersebut sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh Riska Robiyanti Erlita (2016) yang menyatakan bahwa Sertifikat IMA Bank Umum syariah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} 0,143 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai probabilitas $0,888 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena SIMA merupakan instrumen Pasar Uang Syariah (PUAS) yang cenderung berpengaruh pada likuiditas sebuah bank. SIMA akan diterbitkan oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas untuk diinvestasikan kepada bank yang membutuhkan dana dengan jangka waktu tertentu dan imbal hasil tertentu. Jadi tidak mempengaruhi terhadap tingkat pembiayaan

mudharabah karena transaksi SIMA akan berlangsung di PUAS dan peserta PUAS adalah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Tingkat Bagi Hasil dan Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah (BUS). Data yang dipakai pada riset ini ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan bank bulanan statistik perbankan syariah dan dapat diperoleh di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id selama 2016-2020 tepatnya bulan Juli 2016 – bulan Desember 2020.

Berdasarkan hasil riset dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar -187,248 dan signifikansi sebesar 0,007.
2. Tingkat Bagi Hasil untuk mudharib berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar 1120,036 dan signifikansi sebesar 0,000.
3. Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank (SIMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah dengan nilai regresi sebesar 0,003 dan signifikansi sebesar 0,947.

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Bank Umum Syariah

Bagi manajemen Bank Umum Syariah diharapkan bisa membuat peningkatan pembiayaan mudharabah agar jumlahnya tidak beda jauh dengan produk yang lain. Lebih selektif saat memperkirakan pembiayaan yang akan disalurkan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah dan ketika pembiayaan bermasalah berkurang akan meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah.

5.2.2 Bagi Akademik

Riset berikutnya diharapkan bisa memakai sampel yang lainnya misalnya Unit Usaha Syariah atau BPRS agar sampel lebih bervariasi. Bagi pihak yang akan mengerjakan riset ini diharapkan juga bisa menambahkan variabel-variabel yang lain dalam faktor internal maupun faktor eksternal.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Riset ini dikerjakan dengan berbagai keterbatasan penelitian yang bisa mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya ialah:

1. Dalam penelitian ini hanya memakai periode pengamatan selama 4,5 tahun yakni dari bulan Juli 2016-Desember 2020.
2. Bank yang digunakan untuk sampel hanya bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.
3. Data yang dipakai ialah data sekunder yang kemungkinan dapat terjadi kesalahan pada saat memasukkan data yang berupa angka-angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar, and Didi Purwoko, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMBIAYAAN MUDHARABAH MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN KRITIS', *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 14.1 (2013), 14–31
- Agustinar, 'Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI Dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)', 2016, 127
- Ali, Herni, and Miftahurrohman, 'Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing Dan Profitabilitas Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 151–66
- Annisa, Suci, and Dedi Fernanda, 'Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015', *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19.2 (2017), 300–305
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Arnan, Sendi Gusnandar, and Imas Kurniawasih, 'Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non- Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syaria Di Indonesia', *Proceedings SNEB*, 1 (2014), 1–6
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah, Jakarta: Raja Grafinda Persada* (Depok: Rajawali Pers, 2007)
- Aswad, Muhammad, 'Analisis Bagi Hasil Financing Dalam Perbankan Syariah', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2014)
<<https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.1-24>>

- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012)
- Destiana, Rina, 'Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia', *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17.2 (2016), 42–54
- DSN-MUI, 'Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)', *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 2000, 5
<<http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/07-Mudharabah.pdf>>
- Erlita, Riska Robiyanti, 'Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, Dan Sertifikat IMA Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014', *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24.2 (2017), 167–80
<<https://doi.org/10.32477/jkb.v24i2.225>>
- Fauzi, Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Giannini, Nur Gilang, 'Accounting Analysis Journal', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2013), 457–65
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Mustofa, Imam, *Fiqih Mua'malah Kontemporer*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Nafis, Rifqi Khuamirotnun, and Heri Sudarsono, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2.1 (2013), 164–73
<<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>>
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi, 2011)
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- 'Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'
- Vanni, Kartika Marella, and Wahibur Rokhman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.2 (2018), 306 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>>
- Wahab, Wahab, 'Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Di Semarang', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 107–36 <<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772>>
- Widyastuti, Emy, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018)', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2.2 (2019), 215 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6071>>
- Yahya, Muchlis, *Dasar-Dasar Penelitian, Metodologi Dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Zaman, 2010)
- Yahya, Muchlis, and Edy Yusuf Agunggunanto, 'TEORI BAGI HASIL (PROFIT AND LOSS SHARING) DAN PERBANKAN SYARIAH DALAM EKONOMI SYARIAH', 2011

www.ojk.go.id diakses pada 01 Juli 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Data Bank Umum Syariah Juli 2016-Desember 2020

NO	TAHUN	BULAN	P MUDHARABAH (Rp)	NPF (%)	TBH (%)	SIMA (Rp)
1	2016	Juli	8094	2,03	12,78	500
2		Agustus	7912	2,5	12,65	501
3		September	8001	2,44	12,64	1075
4		Oktober	7880	2,46	12,67	1642
5		November	7688	3,44	12,71	1395
6		Desember	7577	2,59	12,51	2930
7	2017	Januari	7336	2,9	12,59	658
8		Februari	7146	3,38	12,54	170
9		Maret	7266	3,33	12,43	1425
10		April	7136	3,13	12,46	1595
11		Mei	7200	1,56	12,17	1335
12		Juni	7756	1,57	12,09	2208
13		Juli	7782	1,34	12,13	903
14		Agustus	7662	1,43	11,95	394
15		September	7434	1,47	11,97	1534
16		Oktober	7043	1,66	11,95	1144
17		November	6959	1,85	11,82	1292
18		Desember	6584	3,14	11,83	2245
19	2018	Januari	6211	3,62	11,69	75
20		Februari	5936	3,84	11,72	941
21		Maret	6333	3,48	11,43	1419
22		April	6402	3,62	11,28	985
23		Mei	6577	3,52	11,26	1111
24		Juni	6175	1,46	11,38	2333

25		Juli	6042	1,51	10,94	867
26		Agustus	5840	1,63	10,92	561
27		September	5612	1,57	10,91	1676
28		Oktober	5869	1,52	10,85	731
29		November	5699	1,51	10,59	1024
30		Desember	5477	1,48	10,54	2417
31	2019	Januari	5307	1,75	10,4	377
32		Februari	5203	1,86	10,36	942
33		Maret	5229	1,84	10,34	930
34		April	5282	1,86	10,36	488
35		Mei	5427	2,19	10,14	1101
36		Juni	5225	1,63	10,11	720
37		Juli	5087	1,95	10,24	583
38		Agustus	5051	2,08	10,14	430
39		September	5177	1,76	10,22	265
40		Oktober	4941	1,84	10,07	145
41		November	5056	1,82	10,14	797
42		Desember	5413	1,59	10,09	2242
43	2020	Januari	5110	2,19	10,09	630
44		Februari	4998	1,94	9,94	1045
45		Maret	4875	2,21	10	527
46		April	4671	2,16	9,91	710
47		Mei	4451	2,18	9,92	542
48		Juni	4319	2,27	9,99	912
49		Juli	4104	2,41	9,89	787
50		Agustus	4137	2,95	9,88	367
51		September	4376	2,79	9,83	490
52		Oktober	4187	2,96	9,43	535
53		November	4370	2,84	9,42	440

54	Desember	4098	2,61	9,61	1459
----	----------	------	------	------	------

Lampiran 2 Pengolahan Data SPSS

X1	X2	X3	Y	RES_1	Lag_RES1	NPF_X1	TBH_X2	SIMA_X3	PMUDHARABAH_Y
2,03	12,78	500	8094	45,69349					
2,5	12,65	501	7912	134,5129	45,69	1,7	7,37	294,5	4569,18
2,44	12,64	1075	8001	215,92399	134,51	1,4	7,42	868,09	4733,34
2,46	12,67	1642	7880	61,77956	215,92	1,5	7,45	1198,03	4575,59
3,44	12,71	1395	7688	77,09116	61,78	2,4	7,48	716,85	4433,56
2,59	12,51	2930	7577	-31,48038	77,09	1,2	7,26	2353,87	4401,86
2,9	12,59	658	7336	-270,45071	-31,48	1,8	7,42	-552,09	4206,7
3,38	12,54	170	7146	-276,22635	-270,45	2,2	7,34	-101,75	4116,23
3,33	12,43	1425	7266	-50,23917	-276,23	1,9	7,25	1354,79	4314,7
3,13	12,46	1595	7136	-267,36281	-50,24	1,8	7,33	1006,48	4135,14
1,56	12,17	1335	7200	-270,52593	-267,36	0,3	7,02	676,27	4252,83
1,57	12,09	2208	7756	374,72862	-270,53	0,9	7,06	1656,65	4782,4
1,34	12,13	903	7782	303,88319	374,73	0,7	7,14	-8,9	4578,77
1,43	11,95	394	7662	418,03324	303,88	0,9	6,94	21,06	4448,03

1,47	11,97	1534	7434	169,86784	418,03	0,9	7,03	1371,28	4269,59
1,66	11,95	1144	7043	-146,69793	169,87	1,1	7,01	510,46	3972,76
1,85	11,82	1292	6959	-32,79339	-146,7	1,2	6,88	819,53	4050,24
3,14	11,83	2245	6584	-93,93709	-32,79	2,4	6,95	1711,4	3709,93
3,62	11,69	75	6211	-167,98107	-93,94	2,3	6,8	-852,19	3491,81
3,84	11,72	941	5936	-426,65352	-167,98	2,3	6,89	910,03	3370,86
3,48	11,43	1419	6333	209,40776	-426,65	1,9	6,59	1030,37	3881,43
3,62	11,28	985	6402	490,30254	209,41	2,2	6,56	398,95	3786,47
3,52	11,26	1111	6577	661,86777	490,3	2	6,6	704,19	3932,97
1,46	11,38	2333	6175	-415,97164	661,87	0	6,73	1874,16	3458,7
1,51	10,94	867	6042	-18,86516	-415,97	0,9	6,24	-96,53	3491,73
1,63	10,92	561	5840	-164,96491	-18,87	1	6,4	202,93	3344,65
1,57	10,91	1676	5612	-404,04899	-164,96	0,9	6,4	1444,31	3200,08
1,52	10,85	731	5869	-84,55136	-404,05	0,9	6,34	38,81	3551,24
1,51	10,59	1024	5699	41,03992	-84,55	0,9	6,11	722,1	3275,1
1,48	10,54	2417	5477	-139,96742	41,04	0,9	6,17	1994,09	3123,31
1,75	10,4	377	5307	-65,82515	-139,97	1,1	6,05	-621,22	3045
1,86	10,36	942	5203	-99,04112	-65,83	1,1	6,06	786,3	3011,21

1,84	10,34	930	5229	-55,02285	-99,04	1,1	6,06	540,95	3080,16
1,86	10,36	488	5282	-17,10803	-55,02	1,1	6,09	103,91	3122,42
2,19	10,14	1101	5427	462,63992	-17,11	1,4	5,86	899,46	3245,53
1,63	10,11	720	5225	153,79274	462,64	0,7	5,92	265,29	2983,65
1,95	10,24	583	5087	-51,10347	153,79	1,3	6,06	285,64	2929,08
2,08	10,14	430	5051	62,70293	-51,1	1,3	5,91	189,22	2950,07
1,76	10,22	265	5177	15,19859	62,7	0,9	6,03	87,41	3090,94
1,84	10,07	145	4941	-26,35636	15,2	1,1	5,85	35,56	2802,9
1,82	10,14	797	5056	-1,49289	-26,36	1,1	5,98	737,12	3015,37
1,59	10,09	2242	5413	344,76014	-1,49	0,8	5,9	1912,84	3324,87
2,19	10,09	630	5110	206,38562	344,76	1,5	5,92	-295,95	2874,43
1,94	9,94	1045	4998	200,55819	206,39	1	5,77	784,81	2887,57
2,21	10	527	4875	81,05641	200,56	1,4	5,89	95,42	2810,83
2,16	9,91	710	4671	-33,11181	81,06	1,3	5,78	492,35	2657,63
2,18	9,92	542	4451	-258,42662	-33,11	1,3	5,83	248,77	2521,88
2,27	9,99	912	4319	-450,46925	-258,43	1,4	5,89	688,15	2480,74
2,41	9,89	787	4104	-513,27356	-450,47	1,5	5,76	410,34	2320,25
2,95	9,88	367	4137	-327,22962	-513,27	2	5,8	41,97	2442,05

2,79	9,83	490	4376	-72,44444	-327,23	1,6	5,75	338,43	2667,42
2,96	9,43	535	4187	243,58013	-72,44	1,8	5,37	332,63	2379,71
2,84	9,42	440	4370	407,89222	243,58	1,6	5,53	219,05	2640,77
2,61	9,61	1459	4098	-149,07585	407,89	1,4	5,72	1277,28	2293,19

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

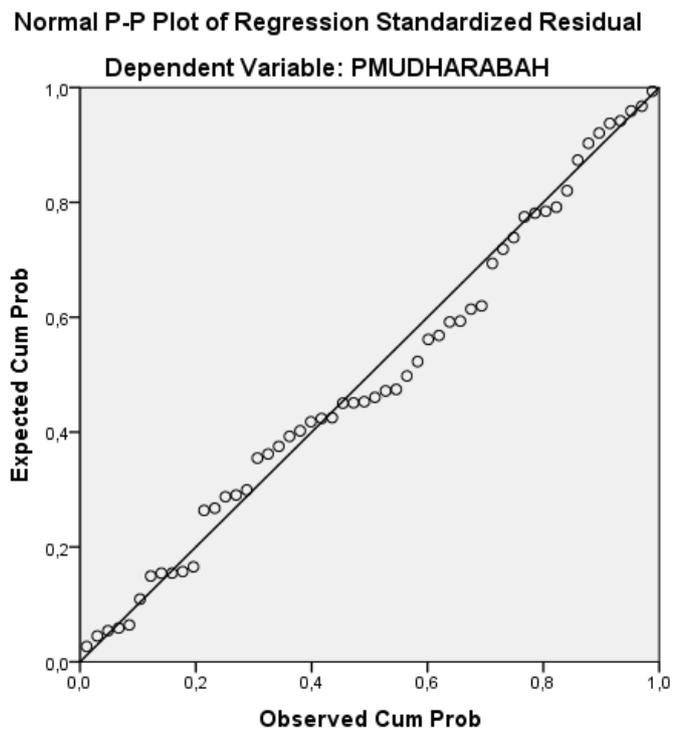
1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	54	1,34	3,84	2,2715	,71304
TBH	54	9,42	12,78	11,0356	1,06392
SIMA	54	75,00	2930,00	1010,1852	641,43313
PMUDHARABAH	54	4098,00	8094,00	5976,3519	1230,33403
Valid N (listwise)	54				

2. Uji Normalitas Data

1) Analisis Grafik



2) Uji Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	258,1580221
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,054
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Autokorelasi

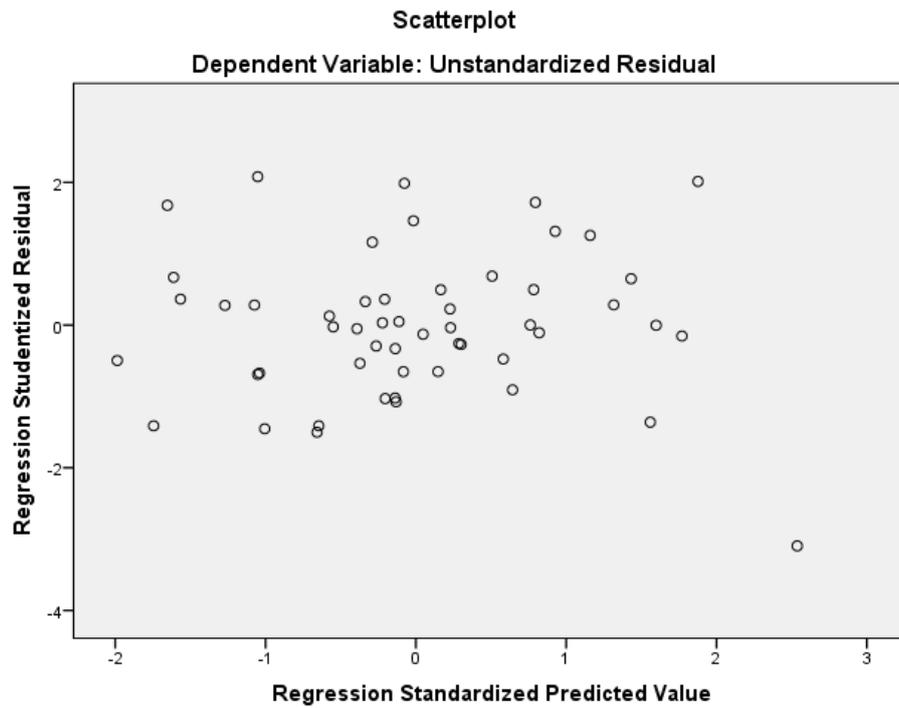
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,887	241,18491	1,691

a. Predictors: (Constant), SIMA_X3, NPF_X1, TBH_X2

b. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

4. Uji Heterokesdatisitas



5. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3503,683	354,132		-9,894	,000
	NPF_X1	-187,248	65,979	-,138	-2,838	,007
	TBH_X2	1120,036	57,193	,961	19,583	,000
	SIMA_X3	,003	,051	,003	,067	,947

a. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,893	,887	241,18491	1,691

a. Predictors: (Constant), SIMA_X3, NPF_X1, TBH_X2

b. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

7. Uji F simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23910604,022	3	7970201,341	137,015	,000 ^b
	Residual	2850337,770	49	58170,159		
	Total	26760941,793	52			

a. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

b. Predictors: (Constant), SIMA_X3, NPF_X1, TBH_X2

8. Uji T parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3503,683	354,132		-9,894	,000
	NPF_X1	-187,248	65,979	-,138	-2,838	,007
	TBH_X2	1120,036	57,193	,961	19,583	,000
	SIMA_X3	,003	,051	,003	,067	,947

a. Dependent Variable: PMUDHARABAH_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Inas Shakila
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 05 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Posongan RT. 06/RW.03 Kelurahan
Purwoharjo, Comal, Pemalang
No. HP : 085290629328
Alamat Email : inas.shakila@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2002-2004	TK Dharma Bakti Purwoharjo
2004-2010	SDN 06 Purwoharjo
2010-2013	SMPN 01 Comal
2013-2016	SMAN 01 Comal
2016-2021	UIN Walisongo Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Qomaruz Zaman
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 31 Juli 1969
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Posongan RT. 06/RW.03 Kelurahan
Purwoharjo, Comal, Pemalang
Ibu : Lesmonowati
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 07 April 1973
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Posongan RT. 06/RW.03 Kelurahan
Purwoharjo, Comal, Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 23 November 2021

Inas Shakila